

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menyebabkan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, seni, maupun dalam dunia pendidikan. Perkembangan IPTEK yang sangat pesat ini memunculkan peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Hal ini dinyatakan Ratminingsih (2020) menyatakan bahwa dalam berkembangnya teknologi didalam dunia pendidikan sekarang, pendidik maupun peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet.

Lestari (2018) mengungkapkan pendidikan di era globalisasi strategi pembelajaran dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar. Salsabilah (2021) menyatakan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini tidak mampu dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan juga siswa. Pada saat melakukan proses komunikasi antara siswa dan guru seringkali terjadi kesalahan atau mispersepsi sehingga

komunikasi menjadi kurang efektif dan efisien. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam factor, salah satunya karena kurangnya minat dan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Adapun tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah : 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2) Menyiapkan agar siswa mampu memiliki karismatik, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri. 3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan 4) Menyiapkan lulusan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaktif dan kreatif.

SMK Gelora Jaya Nusantara merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusan siap kerja sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk menghasilkan sumber daya manusia profesional yang mempunyai daya saing, berakhlak mulia dan peduli dengan lingkungan serta diterima oleh masyarakat. SMK gelora jaya sudah menerapkan sistem kurikulum merdeka belajar dimana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah menjadi Modul Ajar, SMK Glora Jaya Nusantara memiliki 7 bidang keahlian, yang salah satunya Tata Busana. Untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja prodi Tata Busana memiliki banyak mata pelajaran yang bersifat praktik, salah satu yaitu Teknik Dasar Menjahit. Teknik menjahit adalah mata pelajaran yang diberikan pada kelas X karena merupakan mata pelajaran dasar yang harus

diketahui dan dikuasai oleh setiap siswa. Siswa dikatakan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan jika sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit KKM yang harus dicapai oleh siswa yaitu 60.

Teknik Dasar Menjahit merupakan mata pelajaran dengan ulasan materi tentang gambaran dan sajian pengetahuan serta keterampilan dalam dasar menjahit. Teknik Dasar Menjahit diajarkan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam dasar menjahit. Terdapat beberapa materi dalam Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit salah satunya materi penyelesaian tepi pakaian berdasarkan capaian pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMK yang dilaksanakan di kelas X yang terdiri dari penyelesaian rompok, serip, dan depun.

Berdasarkan observasi secara langsung di SMK Gelora Jaya Nusantara, diketahui pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit siswa masih kurang memahami materi dalam penyelesaian tepi busana kemudian siswa tidak dapat membedakan antara rompok, depun dan serip dengan benar, siswa juga tidak dapat menjahit rompok, depun dan serip dengan ukuran yang telah ditentukan dan juga siswa tidak dapat menggunting kain serong dengan dengan baik dan benar, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana. Dalam membuat penyelesaian tepi busana menurut Amalia (2019) mengungkapkan menjahit rompok yaitu pembuatannya menggunakan kain bisban atau kain serong yang diambil $\frac{1}{2}$ cm dari bagian baik dan untuk kain serong dibentuk dengan sudut 45° dengan lebar 3cm. Farihah (2022) menyatakan depun merupakan penyelesaian yang banyak digunakan pada penyelesaian garis leher dan kerung lengan dengan

menggunakan kain lapisan dan hasil akhir dari depun yaitu 3 sampai 4cm . Amalia (2019) menyatakan serip merupakan teknik yang dikerjakan serupa dengan depun, dikerjakan dari bagian buruk kain ke bagian bagus sebagai penyelesaian dan hiasan tepi. Disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Tepi busana harus diselesaikan dengan tujuan agar bentuknya rapi dan tidak ada tiras benang yang keluar-keluar (Ernawati, 2008).

Masalah lainnya terdapat pada guru belum dapat mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajarnya karena masih terbatasnya waktu, tenaga dan biaya pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat mengembangkan media pembelajaran dan mengembangkan media ajarnya yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah Nuritta (2018). Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Tata Busana di SMK Gelora Jaya Nusantara, yaitu Ibu Eka Kristina, S.Pd.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mencoba membuat media pembelajaran berupa bahan ajar yang mampu mengubah cara belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi siswa. Dengan digunakannya bahan ajar maka diharapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta, sehingga dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Bahan ajar sering disebut sebagai media pembelajaran, media pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang

perasaan, pikiran, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat berdampak positif pada siswa dan profesional guru. Menurut Tafonao (2018) mengungkapkan media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk mengalirkan proses informasi, sedangkan peranan media dalam pembelajaran yaitu sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima. Dengan menggunakan media diharapkan siswa lebih mudah menerima atau menyerap (isi pelajaran) yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi untuk perluasan dan memperdalam.

Penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, namun perlu adanya pemberian motivasi untuk mengembangkan sikap kemandirian pada siswa dan untuk mendorong setiap individu melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa diberikan motivasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran berupa *e-modul*.

E-modul merupakan bahan ajar yang dinilai inovatif untuk pelajaran. Selain itu *e-modul* dilengkapi dengan komponen bahan ajar sebagaimana mestinya serta gambar, dan evaluasi belajar untuk menarik perhatian siswa. Rahmi (2018), menjelaskan *e-modul* ialah bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya untuk dalam mewujudkan kompetensi pembelajarn yang ingin dicapai selain itu juga untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih intraktif dengan menggunakan aplikasi tersebut.

E-Modul adalah modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dapat dilakukan melalui alat elektronik seperti, komputer, laptop, handhpone, dan tablet. Diantari (2018) menyatakan *e-modul* merupakan media pembelajaran digital yang disusun sistematis sehingga siswa dapat belajar mandiri dan memecahkan masalah yang ada dalam belajar sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Asrial, dkk (2020) menyatakan bahwa *e-modul* dapat membantu guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga bagi siswa, dengan pengguna *e-modul* diharapkan akan mempermudah menentukan dengan apa dan bagaimana cara siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien, oleh karna itu kehadiran *e-modul* dalam proses pembelajaran menjadi sangat bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan *E-Modul* pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit Kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dapat diidentifikasi adalah sbagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi dalam mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit
2. Siswa menjadi kurang mandiri karna harus menunggu materi yang diberikan oleh guru
3. Siswa menjadi kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung
4. Terbatasnya penggunaan media pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit

5. Siswa tidak berinisiatif untuk mencari sumber belajar yang baik melalui internet atau media lainnya
6. Guru belum dapat mengembangkan media sesuai kebutuhan siswa karna keterbatasannya waktu, tenaga, dan biaya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas banyak ditemukan masalah terkait namun, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka perlu diberi pembatasan masalah. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Mata Pelajaran yang akan diteliti yaitu Teknik Dasar Menjahit bahan ajar yang akan dibuat yaitu bahan ajar berupa *e-modul*
2. Pemanfaatan *e-modul* pada materi penyelesaian tepi busana dengan rompok, serip dan depun
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK Gelora Jaya Nusantara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media *e-modul* pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara?
2. Bagaimana kelayakan media *e-modul* pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media *e-modul* pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan media *e-modul* pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi.
 - b. Membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam pembelajaran Teknik Dasar Menjahit
 - c. Membantu siswa agar lebih belajar mandiri dengan bantuan *e- modul*
2. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan media pembelajaran Teknik Dasar Menjahit
 - b. Untuk menentukan media Teknik Dasar Menjahit
 - c. Membantu guru dalam kegiatan pembelajran Teknik Dasar Menjahit
3. Bagi Sekolah

Memacu sekolah untuk memfasilitasi sarana yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman dari suatu penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - b. Mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan media *E-modul*

1.7. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah

- a. Media ini berisi tentang mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit dengan materi menganalisis penyelesaian tepi busana, yang terdiri dari pengertian gambar, cara pembuatan dan evaluasi materi pembelajaran.
- b. *E-Modul* ini dibuka melalui alat seperti Handphone, Ipad, dan komputer.
- c. Tampilan media pembelajaran menarik untuk digunakan
- d. Pengoprasian media pembelajaran mudah untuk digunakan dengan mengakses link
- e. *E-modul* ini dapat dibuka secara offline dan online
- f. Isi dari *e-modul* memuat halaman seperti (halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, peta konsep, glosarium, halaman isi materi, evaluasi materi, dan daftar pustaka).

1.8. Pentingnya Pengembangan

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *e-modul* yang menjadi sumber belajar bagi siswa. Pentingnya dilakukan pengembangan *e-modul* pada materi Teknik Dasar Menjahit agar dapat mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar siswa. Media pembelajaran ini dipilih karena dianggap menarik dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar motivasi siswa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan *e-modul* ini terdapat beberapa asumsi :

- a. Pengembangan *e-modul* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa
- b. Bahan ajar *e-modul* ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat siswa dalam mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit busana khususnya dalam materi penyelesaian tepi busana.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan *e-modul* ini terdapat batasan dalam implementasinya yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan *e-modul* ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran di SMK Gelora Jaya Nusantara pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit
- b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa *e-modul* untuk menunjang proses pembelajaran siswa kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara.
- c. Pengembangan ini hanya terbatas pada materi penyelesaian bagian – bagian tepi busana.
- d. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Gelora Jaya Nusantara
- e. Subjek penelitian ini hanya dilakukan oleh siswa kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara karena terkait dengan materi yang dibahas pada media pembelajaran.